

Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam deteksi Dini Kejadian Stunting di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati

Amelia Nur Hidayanti¹⁾; Siti Muawamah²⁾

ABSTRACT

Published Online
March 20, 2022

This online publication has been
corrected

Authors

- 1) Stikes Bakti Utama Pati
Email: amelianurhidayanti10@gmail.com
- 2) Stikes Bakti Utama Pati
Email: info@stikesbup.ac.id

doi: -

Correspondence to:

Amelia Nur Hidayanti
Stikes Bakti Utama Pati
Address; Jalan Ki Ageng Selo
No. 15 Blaru Kec. Pati, Kab.
Pati 59114
Email:
amelianurhidayanti10@gmail.com

Background: Stunting is a form of chronic malnutrition and is manifested in the form of failure to thrive which can begin in the womb until the child is two years old. The three main factors that cause stunting are unbalanced nutritional intake, a history of infectious diseases, and low birth weight. The bad impact caused by nutritional problems is the disruption of brain development, intelligence, physical growth disorders and disorders of the body's metabolism. **Purpose:** To increase cadre awareness about stunting, increase cadre skills in early detection of stunting events using KMS and growth charts and educate the public in stunting prevention in Tondomulyo village. **Method:** A community empowerment approach that involves the community directly as the subject and object of implementing community service activities. **Results:** After being given training, previously given information about educational materials on how to detect stunting early, monitoring growth and development of toddlers, providing good nutrition for toddlers and how to plot in the KSM book. Cadres are able to do early detection of stunting and provide education about stunting prevention, especially feeding to toddlers and how to plot in the KMS book, detect and promote stunting prevention around their homes **Conclusion:** Success in cadre training activities requires strong support from various parties. In addition, the continuity of the program at the posyandu requires the cooperation and dedication of the managers, including posyandu cadres. If the management can be done well, it will support the formation of cadre skills in early detection of stunting events using KMS and growth charts.

Keyword: Empowerment Of Posyandu Cadres; Detection Of Stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan bentuk masalah kekurangan gizi kronik dan termanifestasi dalam bentuk gagal tumbuh yang dapat dimulai sejak dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Tingginya angka stunting pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. Tiga factor utama yang menyebabkan stunting adalah asupan gizi tidak seimbang, adanya riwayat penyakit infeksi, dan berat badan lahir rendah.

Prevalensi status gizi balita stunting di Kota Semarang terdapat 156.549 balita mengalami stunting. Sedangkan data stunting hasil penimbangan serentak di Kabupaten Pati pada bulan february tahun 2021 terdapat jumlah balita 70.150. Dari wilayah puskesmas jakenan terdapat jumlah balita 2074. Balita yang mengalami stunting sejumlah 286 (13,78%), dengan status balita sangat pendek 50 balita sedangkan pendek 236 balita. Permasalahan stunting tidak disebabkan oleh keturunan tetapi umumnya oleh kekurangan gizi dan atau mengalami sakit dalam waktu yang relatif lama, terutama pada usia seribu hari pertama kehidupan (Kemenkes RI, 2014).

Dampak buruk yang ditimbulkan masalah gizi dalam jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan gangguan metabolisme tubuh. Sementara dalam jangka panjang mengakibatkan menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh, risiko terserang penyakit degeneratif (Chalid, M dkk, 2014).

Permasalahan gizi dapat dicegah melalui berbagai intervensi langsung. Pemerintah Indonesia melalui Peraturan Menteri Kesehatan tahun 2014 tentang gerakan nasional percepatan perbaikan gizi meluncurkan gerakan 1000 HPK. Pemberian nutrisi yang tepat pada periode ini memberikan dampak pada kemampuan anak untuk tumbuh dan berkembang. Pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) meliputi pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI (MPASI) berdasarkan prinsip gizi seimbang merupakan salah satu cara pencegahan stunting dengan memenuhi kebutuhan gizi anak.

Sehingga strategi pembangunan partisipatif adalah cara yang efektif untuk menangani masalah stunting. Dikatakan partisipatif karena bukan hanya pemerintah yang harus sadar dan beraksi, namun juga masyarakat harus sadar dan bergerak untuk menangani masalah stunting. Untuk mendeteksi dan mencegah

terjadinya stunting, diperlukan kerjasama dari berbagai stakeholder, terutama berkaitan dengan gizi dan kesehatan anak.

Kegiatan pemberdayaan kader posyandu di Desa Tondomulyo terkait edukasi mengenai pencegahan stunting khususnya pemberian makan pada bayi dan anak (PMBA) penting untuk dilakukan sebagai bagian dari upaya promotif pencegahan stunting. Selain itu, kegiatan penyegaran kader juga penting dilakukan meliputi kegiatan posyandu yang dimulai dari pengukuran berat dan panjang badan serta plotting di KMS agar kader dapat membantu tenaga kesehatan untuk deteksi dini stunting. Kegiatan pemberdayaan dan penyegaran kader ini diharapkan untuk segera dapat dilakukan sebagai upaya promotif dan deteksi dini kejadian stunting sehingga kejadian stunting dan atau gangguan pertumbuhan dapat segera diatasi.

Berdasarkan hal tersebut, Pengabdian Masyarakat dilakukan bermaksud untuk melakukan intervensi kepada kader sebagai promotor pencegah dan deteksi dini stunting di Desa Tondomulyo Kecamatan Jakenan Kabupaten Pati sebagai Desa dengan angka stunting yang masih terbilang tinggi di Wilayah Kerja Puskesmas Jakenan. Kader akan diberikan edukasi, selanjutnya mereka diharapkan bisa menerapkan ilmu dan pengetahuannya ke masyarakat untuk

mensosialisasikan stunting dan mampu melakukan pendeteksian kejadian stunting sejak dini.

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini antara lain Curah pendapat, Ceramah, Tanya jawab, Demonstrasi dan praktek. Tahap ini dilakukan dengan survey atau meninjau lokasi pengabdian. Kegiatan survey ini adalah melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan mitra serta permasalahan gizi dengan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran kader posyandu terkait pencegahan dan deteksi dini pada stunting.

Setelah tahap survey selesai selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan pengurusan izin, koordinasi dengan mitra diantaranya adalah Bidan Desa dan Kepala Desa Tondomulyo serta menyampaikan rencana pelaksanaan kegiatan untuk kelompok sasaran. Kemudian melakukan pendekatan awal pada kader posyandu sehingga mereka tidak merasa asing dengan tim pelaksana kegiatan. Pendekatan ini dilakukan sekaligus pada studi awal dengan cara mengunjungi para kader posyandu dan mengajak mereka berbincang-bincang untuk timbul rasa dekat satu dengan yang lainnya.

Pendampingan dilakukan dengan pengawasan berkelanjutan oleh tim pelaksana yang dilakukan beberapa kali sampai kader mampu melaksanakan sendiri program-program yang telah ditentukan. Monitoring dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat setelah melaksanakan kegiatan pengabdian tersebut. evaluasi hasil akhir dari kegiatan akan dilaksanakan pada akhir kegiatan pengabdian. Adapun hasil evaluasi sebagai berikut :

1. Kader sudah mampu melakukan deteksi dini stunting dan melakukan edukasi mengenai pencegahan stunting khususnya pemberian makan pada balita serta cara plotting di buku KMS.
2. Melakukan pendeteksian dan promosi tentang pencegahan stunting sekurang-kurangnya pada 2 balita atau warga yang ada disekitar tempat tinggalnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua kali. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 27 Januari 2022 jam 15.00 wib – selesai di Balai Desa Tondomulyo, Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati yang dihadiri oleh 13 orang kader posyandu. Pada tahap ini, dilakukan diskusi untuk mengetahui

tingkat pengetahuan kader posyandu tentang permasalahan gizi dengan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran kader posyandu terkait pencegahan dan deteksi dini pada stunting. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi tentang edukasi cara deteksi dini stunting, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian gizi yang baik untuk balita serta cara plotting di buku KMS. Metode yang digunakan adalah tanya jawab interaktif dan demonstrasi bagaimana cara plotting di buku KMS secara langsung kepada peseta. Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi struktur

- 1) Peserta yang hadir 13 orang kader posyandu di Desa Tondomulyo, Jakenan, Pati.
- 2) Alat dan media yang digunakan adalah materi, LCD, laptop
- 3) Peran dan fungsi masing-masing sesuai rencana.

b. Evaluasi proses

Program kerja pertama yaitu peningkatan pengetahuan kader posyandu tentang edukasi cara deteksi dini stunting, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian gizi yang baik untuk balita.

- 1) Pelaksanaan kegiatan berdasarkan program kerja pertama dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal

27 Januari 2022 mulai dari jam 15.00 wib s/d selesai.

- 2) Peserta antusias dengan pemberian informasi tentang edukasi cara deteksi dini stunting, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian gizi yang baik untuk balita.
- 3) Peserta kooperatif dan mengajukan beberapa pertanyaan.

Pelaksanaan kegiatan yang kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2022 jam 15.00 wib - selesai yang dihadiri oleh 7 orang kader. Pada tahap ini, dilakukan kegiatan penyampaian materi kepada kader posyandu dan mempraktikkan langsung mengenai cara plotting di buku KMS. Metode yang digunakan adalah tanya jawab interaktif dan praktik cara plotting di buku KMS yang dilakukan langsung oleh kader posyandu. Adapun evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

a. Evaluasi struktur

- 1) Peserta yang hadir 7 orang kader posyandu di Desa Tondomulyo, Jakenan, Pati
- 2) Alat dan media yang digunakan adalah perlengkapan untuk plotting yaitu buku KMS.
- 3) Peran dan fungsi masing-masing sesuai rencana.

b. Evaluasi proses

Program kerja kedua yaitu praktik tentang cara plotting di buku KMS

- 1) Pelaksanaan kegiatan berdasarkan program kerja kedua dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan yaitu pada tanggal 17 Februari 2022 mulai dari jam 15.00 wib selesai di Balai Desa Tondomulyo, Jakenan, Pati.
- 2) Peserta antusias dengan pelaksanaan praktik cara plotting di buku KMS.
- 3) Peserta kader karena sudah pernah melakukan pengisian plotting di buku KMS sebelumnya sehingga saat praktik saling menambahkan informasi.
- 4) Peserta kader semakin memahami tentang cara plotting di buku KMS.

2. Pembahasan

Keadaan masyarakat yaitu kader posyandu sebelum diberikan pelatihan yang diperoleh melalui wawancara adalah belum mengetahui permasalahan gizi dengan masih kurangnya pengetahuan dan kesadaran kader posyandu terkait pencegahan dan deteksi dini pada stunting. Setelah diberikan pelatihan dengan sebelumnya diberikan informasi tentang materi edukasi cara deteksi dini stunting, pemantauan tumbuh kembang balita, pemberian gizi yang baik untuk

balita serta cara plotting di buku KSM. Kader sudah mampu melakukan deteksi dini stunting dan melakukan edukasi mengenai pencegahan stunting khususnya pemberian makan pada balita serta cara plotting di buku KMS, melakukan pendeteksian dan promosi tentang pencegahan stunting yang ada disekitar tempat tinggalnya.

Hasil nilai rata-rata pre tes dan post tes dari 10 butir soal menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader yaitu hasil nilai rata-rata pretes adalah 3 dan hasil nilai rata-rata post tes adalah 7. Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam terbentuknya perilaku terbuka atau open behavior, merupakan suatu hasil dari rasa keingintahuan setelah melakukan pengindraan, terutama pada mata dan telinga terhadap suatu objek tertentu (Adistie, 2018). Pengetahuan berhubungan dengan jumlah informasi yang dimiliki seseorang. Pengetahuan mencakup beberapa tingkatan, yaitu: tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (Solehati dkk., 2018). Pengetahuan kader posyandu berperan penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik.

Kader posyandu merupakan masyarakat yang terpilih dan dilibatkan oleh puskesmas atau tenaga kesehatan untuk mengelola posyandu secara

sukarela. Tugas kader posyandu yaitu sebagai penyalur informasi yang terkait dengan kesehatan kepada masyarakat dan penggerak masyarakat untuk hadir di posyandu. Kader posyandu dapat menjadi contoh dalam berperilaku hidup bersih dan sehat (Sewa dkk., 2019).

Pengetahuan tentang stunting harus dimiliki oleh kader dalam menjalani perannya di posyandu mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Perlunya diadakan kegiatan rutin tahunan seperti pelatihan kader dan penyegaran ilmu oleh puskesmas dibawah naungan dinas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader sesuai kebaruan informasi ilmiah terkini dan terkait dengan stunting (Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Olsa dkk, (2017), pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap rata-rata tingkat pengetahuan kader kesehatan posyandu dalam deteksi dini dan anemia pada ibu hamil. Pendidikan kesehatan dapat diberikan melalui pelatihan. Berdasarkan hasil uraian tersebut maka penulis tertarik untuk meninjau beberapa artikel terkait “Pengetahuan Kader Posyandu tentang Deteksi Dini Stunting melalui Pelatihan”.

KETERBATASAN

Kendala selama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah karena adanya pembatasan kondisi untuk berkumpul dalam satu waktu, maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat memerlukan kesinambungan kegiatan yang tidak hanya dilakukan hanya sekali. Sehingga membutuhkan banyak waktu untuk dapat melaksanakan asuhan kepada kader posyandu.

SIMPULAN

Keberhasilan dalam kegiatan pelatihan kader memerlukan dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Selain itu keberlanjutan berjalannya program di posyandu diperlukan adanya kerjasama dan pengabdian para pengelola termasuk kader posyandu. Jika dalam pengelolaan dapat dilakukan dengan baik maka akan mendukung terbentuknya keterampilan kader dalam mendeteksi dini kejadian stunting dengan menggunakan KMS dan grafik Pertumbuhan.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran kader posyandu tentang cara mendeteksi dini kejadian stunting dan permasalahan gizi yang baik pada balita. Setelah dilakukan kegiatan pelatihan pada kader posyandu, maka kader bertambah pengetahuan dan kesadaran kader posyandu diharapkan

sudah mempraktekkan materi yang telah diberikan dalam pelatihan dengan mensosialisasikan dan advokasi/ promosi pendeteksian dan pencegahan stunting pada kegiatan Posyandu, kelas Ibu hamil, dan di RT tempat tinggal masing-masing peserta.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Suparjo, S.Kep.,M.Kes, selaku Ketua Yayasan Pratini Soedarsono
2. Irfana Tri Wijayanti, S.Si.T., M.Kes., M.Keb selaku Ketua Stikes Bakti Utama Pati
3. Sifa Altika, selaku Kepala P3M Stieks Bakti Utama Pati yang telah memberikan ijin Kegiatan Pengabdian Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. (2019). Percepatan Penurunan Stunting Langkah Strategis Dalam Pembangunan Manusia Berkualitas. Materi disampaikan oleh Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat padaMUNAS XVI ISMKMI, Makassar, 02 Maret 2019.
- Kementerian Kesehatan RI. (2013). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2013. Jakarta
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar 2018. Jakarta
- Victora CG, Adair I, Fall C, Hallai PC, Martorell R, Richter I, Sachdev HS. (2008). Maternal and Child

Undernutrition Study Group. Maternal and Child Undernutrition: Consequences for Adult Health and Human Capital. *Lancet*. 371:340-57.

WHO, UNICEF. (2013). Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global.